

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga pasien dapat menjadi sumber penyebaran infeksi yang didapatkan di luar ke dalam rumah sakit ataupun sebaliknya (Ikaristi & Theresia, 2017) keluarga pasien yang mengabaikan cuci tangan pada saat keluar masuk ruangan atau saat mendampingi pasien, sedangkan perawat tidak mengetahui status kesehatan keluarga dapat menjadi sumber terjadi kontaminasi silang (Priyantini et al., 2024). Cuci tangan yang baik sesuai standar yang dilakukan oleh keluarga dapat mengurangi kejadian infeksi nosokomial (Kusumawardhani et al., 2023).

Infeksi yang diperoleh saat di rumah sakit tidak menambah mortalitas, morbiditas atau penderitaan saja namun meningkatkan biaya perawatan serta pengobatan yang harus di tanggung, 5-15% pasien mengalami infeksi nosokomial dengan rentang waktu 3 x 24 jam perawatan. (Djasfar & Pradika, 2023)

Faktor faktor yang bisa menyebabkan infeksi nosokomial ada dua faktor, faktor endogen dan eksogen, yang dimana faktor endogen meliputi dari daya tahan tubuh, kondisi-kondisi tertentu, Riwayat penyakit, umur dan jenis kelamin sedangkan faktor eksogen diakibatkan oleh fasilitas perawatan, alat medis dan lingkungan, peran perawat kurang aktif, kurangnya pengetahuan, lama pasien di rawat.

Pencegahan infeksi nosokomial diperlukan rencana dengan terintergritas, monitoring serta program kewaspadaan transmisi kontak pasien. Penyebaran infeksi nosokomial dapat di cegah dengan ruang perawatan tersendiri bagi pasien yang rawan menularkan dan tertular, menjaga kebersihan tangan dengan baik dan benar, penggunaan masker yang standar harmawati & etriyanti, 2020 Pencegahan infeksi harus dilakukan oleh semua orang karena infeksi dapat terjadi karena sentuhan langsung dari tangan keluarga pasien karena kuman patogen yang didapat dari keluarga lebih tinggi sebesar 39,6% menunjukkan bahwa keluarga pasien berpotensi menyebarkan pathogen penyebab infeksi. (Randan & Sihombing, 2020).

Cuci tangan merupakan cara yang mudah dan efektif dilakukan dalam pencegahan infeksi dan melindungi pasien selama di rumah sakit namun masih banyak orang memiliki kesadaran dalam melakukan kegiatan mencuci tangan yang baik dan benar dengan alasan keluarga pasien tidak tampak kotor, malas, dan kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar (Randan & Sihombing, 2020)

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di ruang rawat inap anak Rumah Sakit Dr Saiful Anwar Malang selama 3 minggu didapatkan dari hasil pengamatan keluarga pasien tidak patuh dalam melakukan cuci tangan dengan baik dan benar sesuai SOP, terutama keluarga saat mendampingi pasien dimana keluarga pasien melakukan cuci tangan hanya menggunakan air saja dan sekedarnya saja, ada yang mencuci tangan dengan sabun namun tidak sesuai dengan standarnya, ada yang menggunakan hand scrub namun hanya pada telapak dan punggung tangan saja bahkan ada yang tidak melakukan cuci tangan dengan alasan hanya menjenguk atau mendampingi. Keluarga pasien yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar sesuai SOP dapat menimbulkan masalah baru karena infeksi nosokomial dimana rumah sakit merupakan sumber dari 1001 kuman dan virus yang dapat menyebabkan suatu penyakit seperti infeksi bakteri salmonella, gastroenteritis, flu, diare, mual, muntah, cacingan, ISPA yang terpapar dari ruangan perawatan tersebut. Sehingga, keluarga memiliki peran penting dalam kesembuhan penyakit pasien dan pencegahan infeksi nosokomial selama perawatan di rumah sakit dengan melakukan cuci tangan sesuai SOP dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil uraian penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir Ners (KIAN) dengan Judul “Gambaran Kepatuhan Cuci Tangan Keluarga Pasien Di Ruang Rawat Anak RSUD Dr.Saiful Anwar Malang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan di ruang rawat anak rumah sakit Dr Saiful Anwar Malang?

### 1.3 Tujuan Penulisan

#### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan laporan ini adalah mengidentifikasi tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

### 1.4 Manfaat penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi pencegahan infeksi nosokomial

#### 1. Manfaat pelayanan keperawatan dan Kesehatan

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan, dan di harapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan Kesehatan dalam pencegahan pengendalian indek nosokomial

#### 2. Manfaat ilmunan

Hasil penulisan laporan ini di harapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan keperawatan khususnya manajemen keperawatan maupun bagi peneliti selanjutnya,

